



Kami memperkenalkan diri sebagai penulis muda yang punya harapan dan tujuan kepada Umat hindu, tujuan kami menulis buku disini adalah untuk mengabdikan dan membagi rasa kepada umat Hindu dalam upaya peningkatan dan pemahaman terhadap ajaran - ajaran agama Hindu, yaitu dengan pola pemikiran yang sederhana kami menyusun buku ini dengan harapan agar umat Hindu mengetahui bahasa Sanskerta dan huruf Dewanagari, yang merupakan bahasa yang dipakai di dalam Veda sebagai kitab suci Agama Hindu.

Adapun isi ringkas buku ini sengaja kami susun dengan praktis dan sederhana hanya sebagai tahap awal pengenalan dalam membaca dan menulis huruf Dewanagari isinya mencakup : gambaran umum tentang bahasa Sanskerta, pengenalan huruf Dewanagari, cara membaca dan menulis huruf Dewanagari, bilangan dalam bahasa Sanskerta dan beberapa arti kata dalam bahasa Sanskerta (kamus). Untuk memantapkan pemahaman tentang cara menulis dan membaca huruf tersebut kami aplikasikan dalam melantumkan doa sehari-hari dan beberapa Sloka - Sloka dalam sastra Hindu.

Smoga para pembaca mempunyai harapan yang sama dengan kami dalam memberi pencerahan kepada umat Hindu dalam menuju kejayaan umat Hindu

ISBN : 979-722-079-6

LEARNING BY PRAYING  
(Belajar Sambil Berdoa)

# PENGENALAN DASAR DAN TUNTUNAN PRAKTIS

## BAHASA SANSKERTA DAN HURUF DEWANAGARI

Oleh : Ni Putu Winanti, S. Ag



Penerbit PARAMITA Surabaya  
2004

**PENGENALAN DASAR DAN  
TUNTUNAN PRAKTIS BELAJAR  
BAHASA SANSKERTA DAN  
HURUP DEWANĀGARĪ**



**LEARNING BY PRAYING**  
**(Belajar Sambil Berdoa)**

**PENGENALAN DASAR DAN  
TUNTUNAN PRAKTIS BELAJAR  
BAHASA SANSKERTA DAN  
HURUP DEWANĀGARĪ**



Penerbit PĀRAMITA Surabaya

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Winanti, Ni Putu  
**PENGENALAN DASAR DAN TUNTUNAN  
PRAKTIS BELAJAR BAHASA SANSKERTA  
DAN HURUP DEWANĀGARĪ**

Ni Putu Winanti, S.Ag  
Surabaya: Paramita, 2014  
xx + 78 hal; 12.5 x 18.5cm.

**ISBN 979-722-079-6**

**PENGENALAN DASAR DAN TUNTUNAN  
PRAKTIS BELAJAR BAHASA SANSKERTA DAN  
HURUP DEWANĀGARĪ**

Ni Putu Winanti, S.Ag  
Editor dan pengetikan Dewanāgarī oleh Ary

Penerbit & Percetakan : “**PĀRAMITA**”

email : [info@paramitapubliisher.com](mailto:info@paramitapubliisher.com)

<http://www.paramitapublisher.com>

Jl. Menanggal III No. 32 Telp. (031) 8295555. 8295550, 8295500  
Surabaya 60234 Fax : (031) 8295550

Pemasaran “**PĀRAMITA**”

Jl. Letda Made Putra 16 Telp. (0361) 226445  
Denpasar Fax : (0361) 226445

## **Sambutan Ketua Lembaga Dharma Duta PHDI Pusat**

*Om Swasti Astu,*

Kita patut bersyukur kehadiran Ida Sang Hyang Perama Kawi, Tuhan yang Maha Esa, karena di tengah-tengah minimnya perhatian terhadap Bahasa Sanskerta muncul penulis wanita yang mengetengahkan buku “BELAJAR SAMBIL BERDOA” Pengenalan Dasar Dan Tuntunan Praktis Belajar Bahasa Sanskerta Dan Hurup Dewanāgarī, merupakan langkah praktis untuk selanjutnya dapat memahami ajaran agama lebih mendalam serta penghayatan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu *Learning By Praying* ini memuat hal-hal yang praktis tentang doa sehari-hari serta makna filosofis yang mendalam. Tindakan yang positif ini sekaligus sebagai wahana peningkatan pemahaman ajaran agama dan pendidikan Agama Hindu khususnya generasi muda Hindu di masa depan.

Lembaga Dharma Duta PHDI Pusat tentu sangat bangga dan gembira menyambut tulisan ini, dan tulisan-tulisan lainnya sebagai lembaga siar pengembangan keumatan yang kita cintai bersama. Langkah pencerahan ini semestinya tidak berhenti sampai disini saja, namun terus menerus dilakukan

dan dikembangkan mengikuti perkembangan jaman yang cepat berubah.

Sekali lagi terima kasih kepada Penulis yang disamping sebagai seorang ibu rumah tangga dan staff pengajar STAH Negeri Denpasar di tengah-tengah dinamika kehidupan bangsa yang mengalami berbagai krisis multidimensional dapat tampil memberikan pencerahan agama kepada umat. Mudah-mudahan langkah ini diikuti oleh warga seumat dan sedharma, semoga pikiran yang baik datang dari segala penjuru.

*“Om Om ā no bhadrāḥ kratavo yantu viśvataḥ*

*Om Śāntiḥ Śāntiḥ Śāntiḥ Om.*

Denpasar, 17 Maret 2004

Prof. Dr. dr. Ketut Sukardika, MSDK

## SAMBUTAN DARI KETUA PHDI PROPINSI BALI

*Om Swasti Astu,*

नियतं कुरु कर्म त्वं  
कर्म ज्यायो ह्यकर्मणः ।  
शरीरयात्राऽपि च ते न  
प्रसिध्येदकर्मणः ॥८॥

“niyataṁ kuru karma tvam  
karma jyāyo hyakarmanah,  
śarīra-yātrāpi ca te na  
prasiddhyed akarmanah”.

(Bhagawadgītā, III.8)

**Lakukanlah tugas kewajibanmu yang telah ditetapkan, sebab berbuat lebih baik dari pada tidak berbuat, Dan bahkan tubuhpun tidak akan berhasil terpelihara tanpa bekerja.**



Seiring ucapan puji dan syukur kehadiran Ida Hyang Widhi Wasa, kaini menyambut baik dengan disusunnya buku dengan judul “*Learning By Praying* (Belajar Sambil Berdoa) Pengenalan Dasar Dan Tuntunan Praktis Belajar Bahasa Sanskerta dan Hurup Dewanāgarī” karena melihat realita yang ada masih banyak permasalahan yang dihadapi Umat Hindu dalam hal pemahaman terhadap ajaran agamanya. Permasalahan tersebut salah satunya adalah belum semua Umat Hindu mengenal Bahasa Sanskerta dan hurup Dewanāgarī, yang merupakan bahasa yang dipakai di dalam menyusun Weda dan Weda adalah kitab suci Agama Hindu, Bahasa Sanskerta dan hurup Dewanāgarī ini merupakan suatu yang sangat penting, dan harus diketahui oleh Umat Hindu agar tidak kehilangan jati diri sebagai Umat Hindu di dalam pemahaman terhadap ajaran agamanya. Di era globalisasi dan modernisasi Karena menghayati, memahami ajaran agama Hindu hendaknya dimulai dari mengetahui/memahami hal-hal yang kecil dan sederhana, baru pada pemahaman yang bersifat inti/tattwa. Berkenaan dengan itu maka kami menyambut baik dengan disusunnya buku pengenalan terhadap Bahasa Sanskerta ini, walaupun sangat sederhana

namun diharapkan dapat menyentuh semua lapisan masyarakat dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, sebagai tahap pengenalan saja, dimasa depan diharapkan materi Bahasa Sanskerta dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah formal. Kehadiran buku ini diharapkan minimal dapat memperkuat Sradha dan Bhakti umat Hindu, sehingga tidak kehilangan jati diri dalam memahami ajaran Agama Hindu dalam kehidupan yang sangat heterogen dan berdampingan secara damai.

Begitu pula kami menyambut baik dan mengharapkan muncul lagi ide-ide positif yang mengarah pada/dapat memperkuat Sradha dan Bhakti Umat dihadapan Ida Hyang Widhi Wasa mari bersama dengan PHDI Bali menjaga keajegan Bali melalui aktivitas-aktivitas keagamaan yang disertai dengan hati yang tulus. Dalam kesempatan ini kami ketua PHDI Propinsi Bali tentunya bersama para Dermawan lainnya mendorong dan ikut berpartisipasi dalam menyebarkan Buku ini agar sampai kepada seluruh Umat Hindu.

Demikian sambutan kami semoga buku ini bermanfaat bagi Umat dalam usaha pemahaman terhadap ajaran agamanya. Semoga Tuhan membuka

jalan Dharma untuk kita berbuat dalam menuju keajegan Agama Hindu.

*Om Śāntiḥ Śāntiḥ Śāntiḥ Om.*

Denpasar, 1 5 Maret 2004  
Ketua PHDI Propinsi Bali,

I Made Artha, B.A.E

## **Sepatah Kata Dari Penulis SATYAM EVAM JAYATE”**

Om Swasti Astu,

Seiring perkembangan jaman yang begitu pesat sampai memasuki era globalisasi dan modernisasi, kita sebagai Umat Hindu pun dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang sangat kompleks dalam usaha pemahaman terhadap ajaran agama Hindu, permasalahan-permasalahan tersebut sangat mengganggu keimanan atau Sraddha dan Bhakti Umat Hindu. Umat Hindu yang hidup dalam kemajemukan dalam pergaulan di masyarakat akan dihadapkan dengan berbagai pertanyaan, yang mencakup masalah praktek keagamaannya, pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti : mana kitab suci Agama Hindu? mana mantra orang meninggal bagi umat Hindu? mana mantra makan bagi Umat Hindu? mana mantra untuk mengucapkan salam kepada orang yang sukses dalam jabatannya? Dan sebagainya. Dari berbagai pertanyaan tersebut kalau yang ditanya tidak bisa menjawab dan memang tidak tahu, tentu saja akan menimbulkan rasa minder atau rendah diri terhadap ajaran agama yang dipeluknya, timbullah kehampaan terhadap agama yang dianutnya, serta muncullah niat-niat yang negatif lainnya dan berkata oh ... bukit yang disana

serasa lebih indah dan lebih bagus, padahal hasilnya akan sama kalau umat manapun akan tetap merasa hampa kalau tidak ada usaha untuk memahami ajaran agamanya. Dampak/kasus-kasus seperti ini banyak terjadi, dikalangan Umat Hindu, yang sekaligus menjadi tantangan bagi kita Umat Sedliarma di dalam membangun keajegan Umat Hindu.

Berdasarkan fenomena itu, tentunya kami secara pribadi dan sebagai pengurus Parisada Bali (PHDI Bali) merasa prihatin dan tidak ingin fenomena tersebut tumbuh subur ditengah-tengah kehidupan beragama Hindu, apalagi Umat Hindu sekarang ini sudah mulai memahami ajaran agamanya tidak sekedar menerima begitu saja melainkan sudah menggali berdasarkan sastra-sastra/kitab suci Weda, serta mengarah pada pemahaman makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya, sehingga pemahaman terhadap ajaran agamanya terasa mantap siap berargumentasi berdasarkan sastra-sastra yang ada, bukan kehampaan. Berdasarkan rasa perhatian kami terhadap umat dan merenung sejenak, pasti akan muncul permasalahan-permasalahan baru lagi. Diantaranya “Bahasa dan hurup apa yang dipakai dalam Weda”. Kalau kita melihat umat lain sejak dini/umur lima tahun telah mengenal hurup yang dipakai dalam kitab sucinya, seperti hurup Arab yang dipakai dalam alquran, di

Umat Hindu mana? Dan kapan akan tahu Bahasa Sanskerta dan hurup Dewanagarinya? Pertanyaan ini akan bisa dijawab oleh kaum intelektual dan beberapa orang yang pernah belajar di PGAH tempo dulu dan sekolah di STAH sekarang. Karena kurikulum Bahasa Sanskerta belum masuk ke dalam pendidikan formal SD, SMP, dan SMA, hanya baru masuk pada kurikulum di perguruan tinggi di STAH dan ada beberapa sekolah swasta lainnya. Harapan kami belum masuknya kurikulum Bahasa sanskerta dalam pendidikan formal hendaknya bukan menjadi halangan bagi Umat Hindu untuk mengenal Bahasa Sanskerta dan hurup Dewanāgari, yang merupakan bahasa yang dipakai dalam Weda dan “Umat Hindu harus mengenal dan mengetahuinya” walaupun tidak pintar dan ahli minimal dikenal dan diketahui dari kalangan awam sampai pada kalangan intelektual. lebih-lebih bisa memahami itu lebih baik. Berkenaan dengan itu, kami mengajak semua umat untuk belajar, mengenal Bahasa Sanskerta dan Hurup Dewanāgari melalui inisiatif kami dengan menyusun buku yang berjudul “*Learning By Praying* (Belajar Sambil Berdoa) Pengenalan Dasar dan tuntunan Praktis Belajar Bahasa Sanskerta dan Hurup Dewanāgari” Buku ini sebagai tuntunan pengenalan saja sambil menunggu diperjuangkannya Bahasa sanskerta masuk ke dalam kurikulum formal dari tingkat SD sampai perguruan tinggi.

Ide-ide untuk memperkenalkan Bahasa Sanskerta dan hurup Dewanāgari ini bukannya gagasan baru melainkan sudah dilakukan/dipelopori oleh para tokoh Hindu pendahulu kita seperti oleh Bapak Almarhum I Gede Pudja, Bapak Ketut Semadiastra, Prof. Tjok Rai Sudharta dan sebagainya, namun terangkum dalam kitab-kitab seperti Ṛg Veda, Yajur Veda, Bhagawadgītā dan sebagainya yang memakai hurup Dewanāgari. Namun berdasarkan realita, tampak ada keengganan umat dari kalangan bawah/awam untuk membaca kitab-kitab tersebut/ kitab-kitab tersebut belum tersentuh oleh umat sampai pada kalangan bawah. Oleh karena itu kami hanya meneruskan perjuangan pendahulu-pendahulu kami dalam pola pikir yang sangat sederhana dengan menyusun buku ini. Perlu diketahui buku tidak bersifat mengkhusus, terpisah, dan mendalam, mengenai Bahasa Sanskerta, melainkan sangat sederhana sebagai langkah awal memperkenalkan kepada Umat, yang diselipkan dalam doa sehari-hari, sloka-sloka Hindu, dengan harapan, agar buku ini praktis dan mau dibaca oleh umat. Pendeknya mari kita belajar sambil berdoa dan melantunkan Ayat-Ayat Suci Weda, sehingga akan terasa nikmat, dan penuh kedamaian dengan membaca buku ini. Selanjutnya setelah umat tertarik dan ingin memahami Bahasa sanskerta lebih dalam baru menginjak ke buku-buku yang lebih mengkhusus dan mendalam yang membahas tentang Bahasa Sanskerta.

Umat sedharma yang berbahagia sering ide-ide yang baik, tidak terealisasi karena terhambat oleh dana, maka untuk merealisasikannya kami harapkan para Dermawan, Donator-Donatur yang budiman mengulurkan tangan bekerjasama dengan PHDI Bali untuk menerbitkan dan menyebarkan buku ini kepada Umat yang membutuhkannya. Sebagai akhir kata puja puji dan syukur kehadapan Ida Hyang Widhi Wasa, karena atas asung kerta waranugraha-Nya kami dapat menyusun buku ini, dan buku ini kami persembahkan kepada seluruh Umat Hindu disamping itu juga untuk memenuhi harapan Bapak Kapolda Bali Bapak Mangku Pastika kepada PHDI Bali dalam acara “musyawarah antar Umat Beragama dengan Pemerintah”. Harapan Beliau, yakni agar PHDI Bali beraktivitas sesuai dengan permasalahan dan tuntutan masyarakat yang berkembang. Umat sedharma yang kami hormati, dengan menyadari keterbatasan pemikiran penulis, maka melalui kesempatan ini kami mohon maaf bila ada kekeliruan dalam penyusunan buku ini, ide, kritik, dan saran pembaca tetap kami harapkan, demi menuju yang lebih baik. Buku ini kami susun atas bimbingan senior-senior kami dan kerjasama beberapa tokoh melalui referensi beberapa buku. Walaupun buku ini dengan pemikiran yang sangat sederhana, namun diiringi dengan niat yang sangat tulus dalam membagi rasa kepada Umat. Demikian semoga buku ini ada manfaatnya bagi pembaca dan semoga Ida



Hyang Widhi Wasa selalu memberkati, karya-karya positif Umat-Nya. Dan kami akhiri prakata ini dengan menghaturkan Parama Santi,

Om Śāntiḥ Śāntiḥ Śāntiḥ Om.

Denpasar, 8 Maret 2004

Hormat kami

Penulis

## DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Lembaga Dharma Duta PHDI Pusat.....	v
Sambutan Dari Ketua PHDI Propinsi Bali .....	vii
Sepatah Kata Dari Penulis .....	xi
Daftar isi .....	xvii
<b>I. Gambaran Umum Tentang Bahasa Sanskerta.....</b>	<b>1</b>
<b>II. Hurup Dewanāgari .....</b>	<b>4</b>
A. Hurup swara/vokal.....	4
1. Vokal tunggal .....	4
2. Vokal rangkap .....	5
3. Vokal Perubahan .....	6
B. Hurup Wyanjana/Konsonan.....	7
1. Tanda Wirama.....	8
2. Awagraha .....	9
3. Tanda Penyingkatan.....	9
4. Tanda (.).....	9
5. Tanda (,).....	10
6. Penggabungan Konsonan.....	10
a. Penggabungan secara bersebelahan .....	10
b. Penggabungan secara bersusun .....	11
7. Penggabungan Ś Palatal.....	11
8. Penggabungan semi vokal r (Ṛ) .....	12
9. Penggabungan dua, tiga/lebih Konsonan.....	13
10. Cara menulis hurup Dewanāgari .....	14
11. Pedomannya membaca Hurup Dewanāgari.....	15
a. Cara Membaca Vokal .....	15
b. Cara Membaca Konsonan .....	16
c. Cara Membaca Konsonan Cerebral .....	16

<b>III. Angka dan Bilangan Dalam Bahasa Sanskerta...</b>	19
A. Angka.....	19
B. Bilangan .....	19
<b>IV. DOA SEHARI HARI.....</b>	28
1. Penyucian tangan.....	28
2. Panganjali dan Parama Santih .....	28
3. Memulai suatu pekerjaan.....	29
4. Bangun pagi.....	29
5. Membersihkan Diri.....	30
a. Cuci tangan.....	30
b. Cuci kaki.....	30
c. Berkumur.....	30
d. Menggosok gigi .....	30
e. Mandi.....	31
f. keramas atau cuci rambut .....	31
6. Potong Ternak.....	31
7. Yajna sesa.....	32
8. Mantra makan .....	33
a. Menghadapi makanan.....	33
b. Mulai makan.....	33
c. Sesudah Makan.....	33
9. Selesai bekerja .....	34
10. Puja Mantra/Doa Dalam Sembahyang.....	34
1. Sikap sempurna (asana).....	34
2. Pranayama (mengatur nafas) .....	35
a. Puraka (tarik nafas).....	35
b. Kumbhaka (tahan nafas) .....	35
c. Recaka (keluarkan nafas).....	35
3. Mantra untuk Dupa.....	35
4. Menyucikan bunga/kembang dengan Puja .....	36

5. Keramaning Sembah.....	36
a. Sembah puyung/tangan kosong.....	36
b. Menyembah Sang Hyang Widhi sebagai Sang Hyang Aditya dengan bunga.....	36
c. Menyembah Tuhan sebagai Ista Dewata dengan kembang/Kewangen .....	37
d. Menyembah Tuhan sebagai pemberi anugrah dengan kewangen .....	37
e. Sembah puyung .....	38
11. Pemercikan tirta wasuhpada .....	39
12. Memasang bija.....	40
a. Bija untuk di dahi .....	40
b. Bija dibawah tenggorokan.....	40
c. Bija untuk ditelan .....	40
13. Meninggalkan tempat suci .....	41
14. Puja Mantra/Doa Menghaturkan Sesajen .....	41
a. Pemeriksaan air suci/tirta .....	41
b. Puja Padmasana.....	41
c. Puja Dewa Pratistha .....	42
d. Menghaturkan bunga menurut warna.....	42
e. Penyucian sesajen.....	42
f. Ngayaban sesajen untuk para Dewa/ Tuhan Yang MahaEsa.....	42
g. Menghaturkan sesajen untuk leluhur .....	43
h. Menghaturkan segehan.....	43
15. Puja Mantra/Untuk Tujuan Tertentu .....	43
a. Memohon perlindungan .....	43
b. Mengunjungi orang sakit.....	44
c. Mendengar orang meninggal/berkunjung ke tempat orang meninggal .....	44
d. Untuk pertemuan/rapat.....	45

e. Penyempahan pejabat/pegawai .....	47
f. Doa mulai membaca kitab agama (Weda).	48
g. Doa untuk apel kerja/Upacara bendera .....	48
h. Mantra mohon inspirasi.....	50
i. Mantra untuk pedagang.....	50
<b>V. Beberapa Sloka Dalam Sastra Hindu .....</b>	<b>51</b>
<b>VI. Beberapa Arti Kata .....</b>	<b>58</b>
A. Kata-kata Benda Maskulinum .....	58
B. Kata-kata Benda Netrum .....	61
C. Kata-kata benda Feminim.....	64
D. Kata Sifat/Ajektive .....	67
E. Adverbia .....	71
<b>Buku referensi .....</b>	<b>74</b>
<b>Riwayat Hidup Penulis .....</b>	<b>76</b>

## I. GAMBARAN UMUM TENTANG BAHASA SANSKERTA

Sebagai awal dalam penulisan ini akan dikemukakan sedikit tentang keberadaan dari pada Bahasa Sanskerta. Kata sanskerta di Indonesia adalah bentuk serapan dari kata *Samśkrta* dalam bahasa Sanskerta. Secara etimologis *Samśkrta* berasal dari unsur-unsur *Sam-s-kr* (akar kata kerja kelas I), dan menjadi *krta* adalah bentuk *participium pervectum passif* dari akar kata “*kr*”, *kr* artinya membuat, mengerjakan, menyusun. Preposisi *Sam* pada hakekatnya berarti lengkap, bersama-sama. Akar kata kerja *Kṛ* kadang-kadang menggunakan konsonan awal *S* apabila diawali dengan preposisi *sam, pari, upa, nis*. Misalnya *saṃskāra* artinya penyucian, *pariskṛta* artinya telah disiapkan, terhiasai, dikelilingi atau disertai oleh, *niskṛta* artinya dipindahkan dikeluarkan, dibuang dan *upaskṛta* dilengkapi dengan, diatur dipersiapkan, dihiasi (cf. upakara, m pertolongan bantuan, persiapan) (cf. Whitney, 1964). Jadi bahasa *Samśkrta* adalah “bahasa yang telah dikerjakan, disusun secara lengkap dan sempurna” (cf. Monier, Williams, 1986; Mac Donell, 1974).

Bahasa Sanskerta inilah yang dipakai di dalam kitab suci Agama Hindu yaitu Weda, terutama dalam menghimpun Catur Weda yakni Ṛg Weda, Sāma Weda, Yajur Weda dan Atharwa Weda. Dan bahasa Sanskerta ini dipakai pertama dalam kitab Rāmāyaṇa bagian Sundarakāṇḍa sloka 30,17,18. Ketika Sang Hanūmān menghadap Dewi Sītā Sebagai utusan Sang Rāma. Agar Sang Hanūmān tidak dicurigai oleh Dewi Sītā maka Sang Hanūmān memutuskan untuk menggunakan bahasa Sanskerta akhirnya Sang Hanūmān dapat berkomunikasi dengan baik dengan Dewi Sītā. Istilah/nama Bahasa Sanskerta dipopulerkan oleh Mahārṣi Pāṇini, Beliau menulis sebuah buku tata bahasa Sanskerta yang merupakan buku Tata Bahasa yang pertama, bernama Wyākaraṇa yang terdiri-dari 8 adhyāya yang dikenal dengan nama Aṣṭādhyayi.

Dalam perkembangan selanjutnya para ahli membedakan Bahasa Sanskerta menjadi 3 kelompok yaitu:

1. *Vedic Sanskrit* (bahasa sanskerta veda), yaitu bahasa yang digunakan dalam Veda yang umurnya jauh lebih tua dibandingkan dengan bahasa yang dipakai dalam susastra Hindu seperti Itihāsa, Purāṇa, Saṁhitā dan sebagainya.

2. *Classical Sanskrit* (bahasa sanskerta klasik) yaitu bahasa sanskerta yang digunakan dalam sastra-sastra Hindu seperti Purāṇa Itihāsa, kitab-kitab hukum/ *Samhitā*.
3. *Hybrida Sanskrit* (bahasa sanskerta campuran) disebut juga bahasa kepulauan/Archipelago Sanskrit, yaitu Bahasa Sanskerta yang sudah mendapat pengaruh dari bahasa yang berkembang. Seperti Stuti dan Stava para pendeta di Bali merupakan bahasa sanskerta yang sudah bercampur dengan bahasa Nusantara.

Demikianlah sedikit pengetahuan umum tentang bahasa Sanskerta cukup membuat kita tidak asing lagi dengan keberadaan dari Bahasa Sanskerta yang merupakan bahasa yang dipakai di dalam kitab suci Umat Hindu yaitu Weda. Dan selanjutnya akan dibahas tentang hurup dalam Bahasa Sanskerta, bahasanya disebut dengan Bahasa Sanskerta sedangkan hurupnya disebut dengan hurup Dewanāgari. Untuk lebih jelasnya, selanjutnya akan dibahas sedikit tentang hurup Dewanāgari.



## II. HURUP DEWANAGARI

Hurup Dewanāgari berjumlah 48 buah yang digolongkan menjadi :

1. Hurup swara /vokal sebanyak 15 buah
2. Hurup wyañjana /konsonan sebanyak 33 buah

### A. Hurup swara/vokal jumlahnya 15 hurup yang dibedakan menjadi :

- a. vokal tunggal,
- b. vokal rangkap dan
- c. vokal perubahan:

#### 1. Vokal tunggal

- 1) a = अ bila digabung dengan konsonan berbentuk
- 2) a = आ bila digabung dengan konsonan berbentuk ..। → मा = ma
- 3) i = इ bila digabung dengan konsonan berbentuk ..ि → मि = mi
- 4) ī = ई bila digabung dengan konsonan berbentuk ..ी → की = ki

- 5) u = उ    bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ः → बु = bu
- 6) ū = ऊ    bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ः → बू = bū
- 7) ṛ = ऋ    bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ः → कृ = bṛ
- 8) ṝ = ॠ    bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ः → कृ̄ = kṝ
- 9) ḷ = ऌ    bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ..ळ → कृ̄ = kḷ

## 2. vokal rangkap :

- 10) e = ए    bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ˆ → ने = ne
- 11) ai = ऐ    bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ˆ → बै = bai
- 12) o = औ    bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ˆ → गो = go

13) au = औ bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ..ौ → कौ = kau

### 3. Vokal Perubahan

14) anuswara ङ bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ... ङ → दं = daṅ

15) wisarga ḥ bila digabung dengan konsonan  
berbentuk ..ः → वः = waḥ

### B. Hurup Wyañjana/Konsonan

Hurup konsonan jumlahnya 33 buah, dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Hurup Pañca Walimukha berjumlah 25 buah yang dibedakan lagi menjadi konsonan tajam konsonan lembut dan konsonan nasal.
2. Hurup Antaḥsthaḥ/semi vokal berjumlah 4 buah
3. Hurup usmanaḥ/sibilan/desis berjumlah 3 buah
4. Hurup aspirat berjumlah 1 buah.

Lihatlah pembagian tersebut seperti dalam tabel!

## HURUP DEWANĀGARI

No	DASAR UCAPAN	WARGA	HURUF WIAṆJANA						(2)	(3)	(4)
			(1)								
			PAṆCA WALIMUKHA				ANTAH-STAH/ SEMIVOKAL	USMA- NAH DESIS	ASPI- RAT		
			TAJAM	LEMBUT	NASAL						
1.	GUTURAL	क	क	ख	ग	घ	ङ				
	Kantha	KA	ka	kha	ga	gha	na				
2.	PALATAL	च	च	छ	ज	झ	ञ	य	श		
	Talawya	CA	ca	cha	ja	jha	ña (nya)	ya	śa		
3.	LINGUAL	ट	ट	ठ	ड	ढ	ण	र	ष		
	Murdhanya	ṬA	ṭa	ṭha	ḍa	ḍha	ṇa	ra	ṣa		
4.	DENTAL	त	त	थ	द	ध	न	ल	स		
	Dantya	TA	ta	tha	da	dha	na	la	sa		
5.	LABIAL	प	प	फ	ब	भ	म	व			
	Ostyā	PA	pa	pha	ba	bha	ma	wa			
										ह	
										ha	

### 1. Tanda Wirama

Setelah memperhatikan tabel huruf tersebut, bahwa tiap bentuk huruf telah mengandung unsur vokal “a” maka untuk membentuk konsonan murni/konsonan tanpa vokal “a” pakailah tanda yang disebut tanda wirama yang berbentuk (.,...) yang diletakan dibawah suatu konsonan. Tanda wirama

ini berfungsi untuk membentuk konsonan murni pada akhir suatu kata atau pada akhir suatu kalimat. Tidak boleh memakai tanda wirama ditengah-tengah kata, penggunaannya sama seperti penggunaan adeg-adeg dalam Bahasa Bali, namun kadang-kadang tanda wirama dipakai ditengah-tengah kata untuk menghindari terjadinya penggabungan konsonan yang samar.

Contoh: 1) (क) = ka      (क़) = k  
→ पेरक़ = perak

2) (ग) = ga      (ग़) = g  
→ गेरोबग़ = gerobak

3) (द) = da      (द़) = d  
→ अबद़ = abad

untuk menghindari penggabungan konsonan yang samar boleh memakai tanda wirama ditengah-tengah kata, contoh:

4) libdhiḥ = लिब्धिः

Setelah Anda membaca huruf vokal dan konsonan secara berulang-ulang sekarang perhatikan bagaimana bentuk huruf konsonan setelah digabung dengan huruf konsonan lainnya. Perhatikan baik-baik !

## 2. Awagraha

Awagraha dipergunakan untuk menandai hilangnya vokal a (अ) pada suatu kata dibelakang suku akhir bersuara e (ए) dan o (ओ) pada kata yang mendahuluinya. Awagraha berbentuk ऽ latinnya ditulis dengan tanda koma atas '

Contoh :

wane atra → wane'tra वने अत्र → वनऽत्र

aswo atra → aswo'tra अस्वो अत्र → अस्वोऽत्र

## 3. Tanda Penyingkatan

Tanda penyingkatan ini dipergunakan untuk menandai hilangnya suku kata yang mudah dimengerti, bentuknya “O” latinnya ditulis “-”.

Contoh:

gataḥ gataṁ gatena → gataḥ -taṁ -tena

गतः गतं गतेन → गतः ०तं ०तेन ।

## 4. Tanda titik (.)

Tanda ॥ berfungsi sebagai titik dibelakang suatu kata/kalimat.

Contoh : aswah wane wasati. अस्वः वने वसति ॥

## 5. Tanda koma (,)

Tanda | berfungsi sebagai koma dibelakang suatu kata/kalimat.

Contoh :

ramah lakṣmanah ca, dasaratasya putrah.

रमः लक्ष्मनः च । दसरतस्य पुत्रः ॥

## 6. Penggabungan Konsonan

Bentuk penggabungan konsonan dengan konsonan disebut dengan samyukta wyanjana, penggabungan konsonan ada dua cara secara bersusun dan secara bersebelahan.

### a. Penggabungan secara bersebelahan,

Apabila penggabungan dua buah konsonan/ lebih digabung secara bersebelahan, maka garis vertikal hurup di depan dihilangkan hurup yang dibelakang tampak lebih sempurna. Bila definisi masih membuat anda bingung perhatikan contoh berikut :

1) penggabungan ग + ग → ग्ग = gga

2) penggabungan प + य → प्य = pya

3) penggabungan न + म → न्म = nma

4) penggabungan ट + ठ → ट्ठ = tṭha

5) penggabungan ष + ण → ष्ण = ṣṇa

6) penggabungan ज + ज → ज्ज = jja

## b. Panggabungan secara bersusun,

Apabila dua buah konsonan/lebih digabung secara bersusun, maka garis horisontal di bawahnya dihilangkan huruf yang diatas nampak lebih sempurna, Bila definisi ini masih membuat anda bingung perhatikan contoh berikut:

1) penggabungan  $\begin{array}{c} ज \\ ज \end{array} \longrightarrow ज्ञ = \text{ñja}$

2) penggabungan  $\begin{array}{c} च \\ च \end{array} \longrightarrow च्च = \text{cca}$

3) penggabungan  $\begin{array}{c} क \\ क \end{array} \longrightarrow क्क = \text{kka}$

4) penggabungan  $\begin{array}{c} त \\ न \end{array} \longrightarrow त्न = \text{tna}$

## 7. Perhatikan Penggabungan

Perhatikan Penggabungan ष (palatal) atau sesage didalam menulis, ष (palatal) atau Sesage umumnya berubah menjadi श्र kalau diikuti suatu konsonan/tanda suara yang diletakkan dibagian bawah konsonan tersebut.

Contoh : 1) Sla श्रमत् = selamat

2) Sri श्रिकन्दि = Srikandi



## 8. Penggabungan semi vokal r (ठ)

Disamping Ś (palatal) atau Sesage perlu juga dipahamai cara penulisan semi vokal r (ठ) dalam bentuk gabungan, sebagai berikut:

- a. Apabila semi vokal r (ठ) mendahului sebuah konsonan ditulis (...) di atas konsonan yang mengikutinya

Contoh:

- |                    |      |
|--------------------|------|
| 1) Rpa, ditulis    | र्ष  |
| 2) Rtha, ditulis   | र्थ  |
| 3) Parwa, ditulis  | पर्व |
| 4) Rka, ditulis    | र्क  |
| 5) Dharma, ditulis | धर्म |
| 6) Sarwa, ditulis  | सर्व |

- b. Apabila konsonan yang mengikuti semi vokal r (ठ) mempunyai tanda suara, maka r ditulis dalam bentuk (...) namun diletakkan pada posisi paling kanan sukukata yang mengikuti.

Contoh:

- |                    |        |
|--------------------|--------|
| 1) rkau, ditulis   | कौ     |
| 2) Rbhim, ditulis  | र्मिम् |
| 3) Rkaṁsi, ditulis | र्कंसि |

- c. Semi vokal r (ठ) juga ditulis dalam bentuk (...) jika digabung dengan r (ठ)

Contoh : nirṛti, ditulis निःर्ति

- d. Apabila semi vokal r (ठ) diucapkan dibelakang sebuah konsonan ditulis dalam bentuk ठ् dibawah konsonan yang mendahului.

Contoh:

- 1) gra, ditulis ग्र
- 2) tpra, ditulis त्प्र
- 3) praja, ditulis प्रज

## 9. Penggabungan dua, tiga/lebih Konsonan

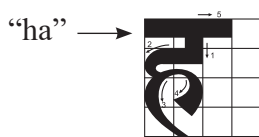
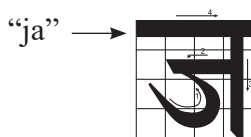
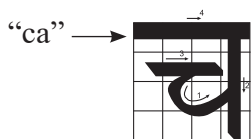
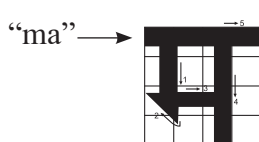
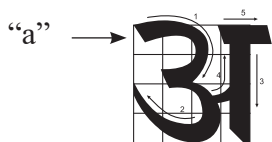
Untuk lebih memperlancar menulis dan membaca hurup devanagari perhatikan pula beberapa bentuk gabungan 2, 3 atau lebih konsonan, karena dalam bahasa Sanskerta sering kita jumpai bentuk gabungan-gabungan seperti ini.

- |           |       |          |       |
|-----------|-------|----------|-------|
| 1) sthya  | स्थ्य | 8) stha  | स्थ   |
| 2) rtsya  | त्स्य | 9) dbha  | द्भ   |
| 3) tsmya  | त्स्य | 10) kṣa  | क्ष   |
| 4) rtsnya | त्स्य | 11) tra  | त्र   |
| 5) ṭṭha   | ट्ट   | 12) ḍḍha | ड्ड   |
| 6) ṅja    | ञ्ज   | 13) dma  | दम    |
| 7) sthya  | स्थ्य | 14) bdya | ब्द्य |

## 10. Cara menulis huruf Devanāgarī,

Cara menulis ini akan dicontohkan beberapa hump saja untuk lebih lengkapnya akan disajikan dalam buku khusus kamus Bahasa sanskerta dalam bentuk kaligrafi. Perhatikan beberapa contoh berikut, ikuti petunjuk tanda panah, atau sebagai awal belajar lakukanlah seni anda masing-masing asalkan menghasilkan huruf yang sama, perlahan-lahan sampai mendekati cara yang tepat.

Contoh Menulis huruf



→ dst ...

## 11. Pedoman membaca Hurup Dewanagari

### a. Cara Membaca Vokal

- a** - dibaca seperti a dalam kata **apa**.
- ā** - dibaca seperti a dalam kata **gelar** (dua kali lebih panjang dari a).
- i** - dibaca seperti i dalam kata **detik**.
- ī** - dibaca seperti i dalam kata **pasir** (dua kali lebih panjang dari i).
- u** - dibaca seperti u dalam kata **aduk**.
- ū** - dibaca seperti u dalam kata **kasur** (dua kali lebih panjang dari u).
- r** - dibaca seperti ri dalam kata **tarik**.
- ṛ** - dibaca seperti ri dalam kata **ria** (lebih panjang dari r).
- ḷ** - dibaca seperti l disusul dengan r (**lri**).
- e** - dibaca seperti e dalam kata **jahe**.
- ai** - dibaca seperti ai dalam kata **ramai**.
- o** - dibaca seperti o dalam kata **kota**
- au** - dibaca seperti au dalam kata **engkau**.

## **b. Cara Membaca Konsonan**

**k** - dibaca seperti **keras**.

**kh** - seperti **k** disusul dengan **h** yang diembus (bukan seperti kh Bahasa Indonesia).

**g** - dibaca seperti **garuda**.

**gh** - seperti **g** disusul dengan **h** yang diembus.

**ṅ** - seperti **bangku**.

**c** - seperti **catur**.

**ch** - seperti **e** disusul dengan **h** yang diembus

**j** - seperti **raja**.

**jh** - seperti **j** disusul dengan **h** yang, diembus.

**ñ** - seperti **nyonya**.

## **c. Cara Membaca Konsonan Cerebral**

Huruf huruf cerebral (langit-langit lembut) dibaca dengan daun lidah ke atas menyentuh langit-langit. Huruf-huruf Dental (gigi) dibaca dengan daun lidah menyentuk kaki gigi atas.

**ṭ** - dibaca seperti **t** dalam kata **tutuk** (B. Jawa).

**ṭh** - dibaca seperti **t** disusul dengan **h** yang

dihembus.

**d** - dibaca seperti **d** dalam kata **dahar** (B. Jawa).

**dh** - dibaca seperti **d** disusul dengan dengan **h** yang diembus.

**ṅ** - dibaca seperti **na** (siapa membaca kemudian membaca **na**).

**t** - dibaca seperti **t** dalam kata **tangan** (daun lidah menyentuh kaki gigi atas).

**th** - dibaca seperti **t** disusul dengan dengan **h** yang diembus.

**d** - dibaca seperti **d** dalam kata **dadi** (B. Jawa).

**dh** - dibaca seperti **dh** dalam kata **dharma** (**h** diembus).

**n** - dibaca seperti **n** dalam kata **nanas** (daun lidah menyentuh kaki gigi atas).

**p** - dibaca seperti dalam kata **pita**.

**ph** - dibaca seperti **p** disusul dengan dengan **h** yang diembus (**pahala**).

**b** - dibaca seperti **b** dalam kata **baris**.

- Bh** - dibaca seperti **bh** dalam kata **bh**akti.
- m** - dibaca seperti **m** dalam kata **m**akan.
- y** - dibaca seperti **y** dalam kata **y**a.
- r** - dibaca seperti **r** dalam kata **r**oda.
- l** - dibaca seperti **l** dalam kata **l**ampu.
- v** - dibaca seperti **v** dalam kata **v**andel.
- ś** - (langit-langit) seperti sprcchen (B. Jerman).
- ṣ** - (langit-langit) lembut) seperti shift (B. Inggris).
- s** - dibaca seperti **s** dalam kata **s**abun.
- h** - dibaca seperti **h** dalam kata hati m - (anusvara)  
- seperti **ong** (B. Bali).
- h** - (visarga) - tidak pada akhir baris: seperti **k**  
dalam kata tidak:  
pada akhir baris: menggemakan vokal  
sebelumnya. Misalnya, **ah** dibaca seperti  
**aha**, **ih** dibaca seperti **ihī**, dsb.

### III. ANGKA DAN BILANGAN DALAM BAHASA SANSKERTA

#### A. Angka :

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
०	१	२	३	४	५	६	७	८	९

#### B. Bilangan :

1 = eka	एक
2 = dvi	द्वि
3 = tri	त्रि
4 = catur	चतुर्
5 = pañca	पञ्च
6 = ṣaṣ	षष्
7 = sapta	सप्त
8 = aṣṭa	अष्ट
9 = nava	नव
10 = daśa	दश



11 = ekādaśa	एकादश
12 = dvādaśa	द्वादश
13 = trayodaśa	त्रयोदश
14 = caturdaśa	चतुर्दश
15 = pañcadaśa	पञ्चदश
16 = ṣoḍaśa	षोडश
17 = saptadaśa	सप्तदश
18 = aṣṭadaśa	अष्टादश
19 = navadaśa/	नवदश
ekonaviṁśati/	एकोनविंशति
ūnaviṁśati	ऊनविंशति
20 = viṁśati	विंशति
21 = ekaviṁśati	एकविंशति
22 = dvāviṁśati	द्वाविंशति
23 = trayoviṁśati	त्रयोविंशति

24 = caturviṁśati	चातुर्विंशति
25 = pañcaviṁśati	पञ्चविंशति
26 = sadviṁśati	षड्विंशति
27 = saptaviṁśati	सप्तविंशति
28 = aṣṭaviṁśati	अष्टविंशति
29 = ekonatriṁśati	एकोनत्रिंशति
30 = triṁśat	त्रिंशत्
31 = ekatriṁśat	एकत्रिंशत्
32 = dvātriṁśat	द्वात्रिंशत्
33 = trayastrīṁśat	त्रयस्त्रिंशत्
34 = catuṣtriṁśat	चतुस्त्रिंशत्
35 = pañcatrīṁśat	पञ्चत्रिंशत्
36 = ṣaṭtriṁśat	षट्त्रिंशत्
37 = saptatrīṁśat	सप्तत्रिंशत्
38 = aṣṭātriṁśat	अष्टात्रिंशत्

39 = ekonacatvarimśat	एकोनचत्वारिंशत्
40 = catvārimśat	चत्वारिंशत्
41 = ekacatvārimśat	एकचत्वारिंशत्
42 = dvicatvārimśat	द्विचत्वारिंशत्
43 = tricatvārimśat	त्रिचत्वारिंशत्
44 = catuścatvārimśat	चतुश्चत्वारिंशत्
45 = pañcacatvārimśat	पञ्चचत्वारिंशत्
46 = ṣaṭcatvārimśat	षट्चत्वारिंशत्
47 = saptacatvārimśat	सप्तचत्वारिंशत्
48 = aṣṭacatvārimśat	अष्टचत्वारिंशत्
49 = ekonapañcāśat	एकोनपञ्चाशत्
50 = pañcāśat	पञ्चाशत्
51 = ekapañcāśat	एकपञ्चाशत्
52 = dvipañcāśat	द्विपञ्चाशत्
53 = tripañcāśat	त्रिपञ्चाशत्

54 = catuṣpañcāśat	चतुष्पञ्चाशत्
55 = pañcapanñcāśat	पञ्चपञ्चाशत्
56 = ṣaṭpañcāśat	षट्पञ्चाशत्
57 = sapṭapañcāśat	सप्तपञ्चाशत्
58 = aṣṭapañcāśat	अष्टपञ्चाशत्
59 = ekonaṣaṣṭi	एकोनषष्टि
60 = ṣaṣṭi	षष्टि
61 = ekaṣaṣṭi	एकषष्टि
62 = dviṣaṣṭi	द्विषष्टि
63 = triṣaṣṭi	त्रिषष्टि
64 = catuḥṣaṣṭi	चतुःषष्टि
65 = pañcaṣaṣṭi	पञ्चषष्टि
66 = ṣaṭṣaṣṭi	षट्षष्टि
67 = sapṭaṣaṣṭi	सप्तषष्टि
68 = aṣṭaṣaṣṭi	अष्टषष्टि

69 = ekonasaptati	एकोनसप्तति
70 = saptati	सप्तति
71 = ekasaptati	एकसप्तति
72 = dvisaptati	द्विसप्तति
73 = tri saptati	त्रिसप्तति
74 = catuḥsaptati	चतुःसप्तति
75 = pañcasaptati	पञ्चसप्तति
76 = ṣaṭsaptati	षट्सप्तति
77 = saptasaptati	सप्तसप्तति
78 = aṣṭasaptati	अष्टसप्तति
79 = ekonāśīti	एकोनशीति
80 = āśīti	अशीति
81 = ekāśīti	एकाशीति
82 = dvyāśīti	द्व्यशीति
83 = tryāśīti	त्र्यशीति
84 = caturāśīti	चतुरशीति

85 = pañcāśīti	पञ्चाशीति
86 = ṣaḍāśīti	षडशीति
87 = saptāśīti	।शीति
88 = aṣṭāśīti	अष्टाशीति
89 = navāśīti/ekonnavati	नवाशीति
90 = navati	नवति
91 = ekanavati	एकनवति
92 = dvīnavati	द्विनवति
93 = trinavati	त्रिनवति
94 = caturnavati	चतुर्नवति
95 = pañcanavati	पञ्चनवति
96 = ṣaṅṅnavati	षण्णवति
97 = saptanavati	सप्तनवति
98 = aṣṭanavati	अष्टनवति
99 = navanavati	नवनवति
100 = śata	शत

10 = daśa		दश
20 = viṃśati		विंशति
30 = triṃśat		त्रिंशत्
40 = catvāriṃśat		चत्वारिंशत्
50 = pañcāśat		पञ्चाशत्
60 = ṣaṣṭi		षष्टि
70 = sapṭati		सप्तति
80 = āśīti		अशीति
90 = navati		नवति
100 = śata		शत
1000	= sahasra	सहस्र
10.000	= ayuta	अयुत
100.000	= lakṣa/śatasahasra	लक्ष
1.000.000	= prayuta	प्रयुत
10.000.000	= koṭi	कोटि

10 pangkat 8	= arbuda	अर्बुद
10 pangkat 9	= mahārbuda	महार्बुद
10 pangkat 10	= kharva	खर्व
10 pangkat 11	= nikharva	निकखर्व

**Catatan:** setelah memperhatikan dan menghafal beberapa bentuk hurup, bentuk gabungan vokal, dengan konsonan bentuk-bentuk gabungan konsonan tersebut, selanjutnya dalam menulis pergunaanlah bentuk-bentuk gabungan yang telah ada.

Demikianlah beberapa petunjuk praktis dalam menulis dan membaca hurup Devanagari minimal dapat membantu anda dalam menulis dan membaca hurup Devanagari. Untuk memantapkan pema-haman dan bagaimana aplikasinya dalam kalimat, marilah dilatih lagi sambil membaca doa-doa berikut ini :



## IV. DOA SEHARI HARI

### 1. Penyucian tangan:

- a. Tangan kanan di atas tangan kiri  
om śuddhamam swaha

ॐ शुद्धमं स्वह ॥

artinya: Om Hyang widhi semoga tangan hamba bersih.

- b. Tangan kiri di atas tangan kanan  
Om hati śuddhamam swaha

ॐ हति शुद्धमं स्वह ॥

Oh Hyang Widhi semoga tangan hamba bersih.

### 2. Panganjali dan Parama Santih

- a. Om Swasti astu

ॐ स्वस्ति अस्तु ॥

Om Hyang Widhi semoga hamba selalu dalam keadaan selamat atas karunia-Nya.

b. Om Śāntiḥ Śāntiḥ Śāntiḥ Om

ॐ शान्तिः शान्तिः शान्तिः ॐ ॥

Oh Hyang Widhi semoga damai dihati, damai di dunia, damai selalu.

3. Memulai suatu pekerjaan atau untuk mengucapkan selamat atas prestasi baru yang akan dicapai.

a. Om Awighnam astu namo śiddham

ॐ अविघ्नमस्तु नमो शिद्धिम् ॥

Om Hyang Widhi, semoga tiada halangan, semoga tujuan tercapai.

b. Om Sidhirastu Tatastu swaha

ॐ सिधिरस्तु ततस्तु स्वहा ॥

Oh Hyang Widhi hormat kami semoga semua berhasil dan sukses dengan baik.

4. Bangun pagi

Om utedānīm bhagavantaḥ syāmota  
prāpitva uta madhye ahnām,  
utoditā maghavan sūryasya vayanī  
devānām sumatau syāma.

R̥gvedaVII.41.4

उतेदानीं भगवन्तः स्यामोत प्रापित्व उत मध्ये अह्नाम् ।  
उतोदिता मघवन्सूर्यस्य वयं देवानां सुमतौ स्याम ॥

Oh Hyang Widhi, hamba memuja Mu, bahwa hamba telah bangun pagi dalam keadaan selamat.

## 5. Membersihkan Diri

### a. Cuci tangan:

Om̐ Ang Argha dwaya ya namaḥ

ॐ अं अर्घ द्वय य नमः ॥

Oh Hyang Widhi semoga kedua tangan hamba bersih.

### b. Cucikaki:

Om̐ Pang pada dwaya ya namaḥ

ॐ पङ्पद द्वय य नमः ॥

Oh Hyang Widhi semoga kedua kaki hamba bersih.

### c. Berkumur:

Om̐ Jang Jihwaya ya namaḥ

ॐ जङ् जिह्वय य नमः ॥

Oh Hyang Widhi semoga mulut (lidah) hamba bersih.

### d. Menggosok gigi:

Om̐ Śrī Dewī Bhatrisma rogini ya namaḥ

ॐ श्री देवी भत्रिस्म रोगिनि य नमः ॥

Oh Hyang Widhi, Dewī Śrī Bhatrisma Yogini semoga gigi hamba bersih.

e. Mandi :

Om Gaṅga amṛta ya namaḥ

ॐ गङ्गा अमृत य नमः ॥

Oh Hyang Widhi semoga air (Gangga) ini memberikan kehidupan.

Om Śarīra parśuddhamam swaha

ॐ शरीर परिशुद्धमं स्वह ॥

Oh Hyang Widhi semoga badan hamba menjadi bersih.

f. Keramas atau cuci rambut:

Om Gaṅga namurteya namaḥ

Om Griṅ Śiwagriwa ya namaḥ

ॐ गङ्गा नमूर्तेय नमः ।

ॐ ग्रिं शिवग्रिव य नमः ॥

Oh Hyang Widhi semoga air (Gangga) ini menjadi amerta dan membersihkan segala kekotoran kepala hamba.

6. Potong Ternak:

Om Pasu pasaya wimahe

siraśca daya dhīmahi,

tanno jīwah pracodayāt,

Om Śāntiḥ, Śāntiḥ, Śāntiḥ.

ॐ पशु पसय विमहे ।  
सिरश्च दय धिमहि ।  
तन्नो जीव प्रचोदयात् ।  
ॐ शान्तिः शान्तिः शान्तिः ॐ ॥

Oh Hyang Widhi ternak ini hamba ikat dan hamba potong lehernya untuk hamba persembahkan dengan pikiran suci, semoga jiwa/rohnya mendapat supat (peningkatan), semoga damai, damai, damai selalu.

7. Yajna sesa:

- a. Yajña śeṣa untuk para bhūta  
Om sarwa bhūta sukkha pretebhyaḥ swaha  
ॐ सर्व भुत सुकरव प्रेतेभ्यः स्वह ॥
- b. Yajña śeṣa untuk para bhūta  
Om buktiantu pitara dewam, bukti mukti wara swadaḥ, Ang, Aḥ.  
ॐ बुक्तिअन्तु पितर देवम् । बुक्ति मुक्ति वर स्वदः । अं अः
- c. Yajña śeṣa untuk Para dewata  
Om dewa amukti, sukham bhawantu, purnam bhawantu, sriyam bhawantu, nama namah swaha  
ॐ देव अमुक्ति । सुखम् भवन्तु । पुर्नम् भवन्तु । स्त्रियम् भवन्तु । नम भवन्तु स्वह ॥
- d. Om Sarwa bhūta sukkha pretebhyah swaha  
ॐ सर्व भुत सुकरव प्रेतेभ्यह स्वह ॥

Oh Hyang Widhi, semoga para bhūta senang menikmati makanan ini dan sesudahnya supaya pergi, tidak mengganggu.

8. Mantra makan:

a. Menghadapi makanan;

Om am̐ kham khaṣolkāya īsānāya namaḥ swaha,  
swasti swasti sarwa dewa bhūta pradhāna puruṣa  
sang yogya ya namaḥ.

ॐ अं खं खषोल्काय इशानाय नमः स्वह ।

स्वस्ति स्वस्ति सर्व देव भुत प्रधुन पुरुष सङ्योग्य य नमः ॥

Oh Hyang Widhi yang bergelar Īsāna (bergerak cepat) para Dewa Bhūta, unsur pradhāna puruṣa, para yogi, semoga senang berkumpul menikmati makanan ini.

b. Mulai makan

Om Amṛtadi Sañjiwani ya namaḥ swaha

ॐ अमृतदि सञ्जिवनि य नमः स्वह ॥

Oh hyang Widhi, semoga makanan ini menjadi amerta yang menghidupkan hamba.

c. Sesudah Makan:

Om moghamannaṁ vindate apra-cetāḥ satyaṁ  
bravīmi vadha itsa tasya, nāryamaṇaṁ puṣyati no  
sakhāyaṁ kevalāgho bha-vati kevalādī

Rgveda X.I 17.6

ॐ मोघमन्नं विन्दते अप्रचेताः  
सत्यं ब्रवीमिवध इत्स तस्य ।  
नार्यमणं पुष्यति नोसखायं  
केवलाघो भवति केवलादी ॥

Orang yang tidak bijaksana memanfaatkan makanan sebaik-baiknya. Aku katakan terus terang, ia sama saja dengan orang mati. Ia tidak membagikan makanan kepada rekan-rekannya, dan orang yang makan sendiri, akan menanggung dosa sendiri pula.

9. Selesai bekerja:

Om̐ dewa sukṣma paramācintyāya namaḥ swaha.

Sarwa karya prasidhatam.

Om̐ śāntiḥ, śāntiḥ, śāntiḥ Om̐.

ॐ देव सुक्ष्म परमाचिन्त्याय नमः स्वह

सर्वं कर्ष्यं प्रसिधन्तम्

ॐ शान्निः शान्निः शान्निः ॐ

Oh Hyang Widhi, Parama acintyā Yang maha gaib, atas anugrah-Mu, Segala pekerjaan hamba senantiasa mengarah kepada-Mu yang baik itu.

10. Pūjā Mantra/Doa Dalam Sembahyang:

1. Sikap sempurna (āsana)

Om̐, prasāda sthiti śārīra śiwa suci nirmalāya  
namaḥ swaha.

ॐ प्रसाद स्थिति शरीर शिव शुचि निर्मलाय नमः स्वह ॥

Oh Hyang Widhi dalam wujud Śiwa suci tak ternoda, hormat hamba, hamba telah duduk dengan tenang.

2. Prāṇāyāma (mengatur nafas)

a. Pūraka (tarik nafas)

Om̐ Ang namaḥ.

ॐ अं नमः ॥

Oh Hyang Widhi dalam akṣara Ang Pencipta, hamba hormat.

b. Kumbhaka (tahan nafas)

Om̐ Ung namaḥ.

ॐ उं नमः ॥

Oh Hyang Widhi dalam akṣara Ung Pemelihara, hamba hormat.

c. Recaka (keluarkan nafas)

Om̐ Mang namaḥ.

ॐ मं नमः ॥

Oh Hyang Widhi dalam akṣara Mang Pelebur, hamba hormat.

3. Mantra untuk Dupa.

Om̐ Ang dhūpa dipastra ya namaḥ.

ॐ अं धूप दिपस्त्र य नमः ॥

Oh Hyang Widhi, hamba persembahkan dupa



4. Menyucikan bunga/kembang dengan Pūjā  
 Om puṣpa-dantāya namaḥ swāhā  
 ॐ पुष्प दन्ताय नमः स्वाहा ॥  
 Oh Hyang Widhi, semoga puspa ini menjadi suci.
5. Keramaning Sembah
- a. Sembah puyung/tangan kosong:  
 Om ātma tatwātma śuddha mān swāhā.  
 ॐ आम तत्वात्मा शुद्ध मां स्वाहा ॥  
 Om Atma, Atmanya kenyataan ini, sucikanlah hamba.
- b. Menyembah Sang Hyang Widhi sebagai Sang Hyang Aditya dengan bunga.  
 Om ādityasya paraṁ jyoti  
 rakta teja namo'stute  
 sveta paṅkaja mādhyastha  
 bhāskārāya namo'stute  
 ॐ आदित्यस्य परं ज्योति रक्त तेज नमोऽस्तुते ।  
 स्वेत पङ्कज माध्यस्थ भास्काराय नमोऽस्तुते ॥  
 Om, Sinar surya yang maha hebat, Engkau bersinar merah, hormat pada-Mu,  
 Engkau yang berada di tengah teratai putih,  
 hormat pada-Mu pembuat sinar.

- c. Menyembah Tuhan sebagai Īsta Dewata dengan kembang/Kewangen.

Om nama dewa adhisthanāya  
sarwa wyāpi waisiwaya,  
padmasana ekapratisthaya  
ardhanareswari ya namo'namah.

ॐ नम देव अधिस्थनाय  
सर्व व्यपि वैशिवाय ।  
पद्मासन एकप्रतिष्ठाय  
अर्धनरेशरि य नमोऽनमः ॥

Om, Kepada Dewa yang bersemayam yang tinggi pada tempat yang sangat luhur, kepada Siwa yang sesungguhnya berada dimana-mana, kepada Dewa yang bersemayam pada tempat duduk bunga teratai sebagai satu tempat, kepada Ardhanareswari hamba menghormat.

- d. Menyembah Tuhan sebagai pemberi anugrah dengan kewangen

Om anugraha manohara  
deva dattānugrahaka,  
arcanam sarwa pūjanam  
namah sarwānugrahaka.

dewa dewī mahāśiddhi  
yajñāṅga nirmalātmaka  
lakṣmī śiddhiśca dirghāyuh  
nirwihna sukha wṛddiśca.

ॐ अनुग्रह मनोहर देव दत्तानुग्रहक ।  
अर्चणं सर्व पुजनं नमः सर्वानुग्रहक ॥  
देव देवी महाशिद्धि यज्ञाङ्ग निर्मलात्मक ।  
लक्ष्मी शिद्धिञ्च दीघार्युः निर्विघ्न सुख वृद्धिञ्च ॥

Om Anugrah yang menarik hati, anugrah yang diberikan para dewa pujaan semua pujaan, hormat pada-Mu pemberi semua anugrah.

Dewa Dewi yang sangat berhasil yang berbadan Yajña berpribadi suci, Kebahagiaan kesempurnaan panjang umur, tiada rintangan gembira dan kemajuan, (demikian dianugrahkan-Nya).

e. Sembah puyung

Om dewa sūksma paramācintyāya namaḥ swāhā

ॐ देव सुक्ष्म परमाचिन्त्याया नमः स्वाहा ॥

Om, hormat pada Tuhan yang gaib, tak terpikirkan.

11. Pemercikan tirtha wasuhpada:

a. Pemercikan tiga kali

Om̐ ang Brahma amṛta ya namaḥ,  
Om̐ Ung Wiṣṇu amṛta ya namaḥ,  
Om̐ Mang Īśwara amṛta ya namaḥ

ॐ अं ब्रह्म अमृत य नमः ।

ॐ उं विष्णु अमृत य नमः ।

ॐ मं ईश्वर अमृत य नमः ॥

Oh Hyang Widhi bergelar Brahma, Wiṣṇu, Īśwara, hamba memuja-Mu semoga dapat memberi kehidupan (dengan tirtha ini).

b. Minum tirtha tiga kali

Om̐ śarīra paripūrṇa ya namaḥ,  
Om̐ Ang Ung Mang śarīra śuddha,  
Pramantya ya namaḥ,  
Om̐ um̐ ang samo sampūrṇāya namaḥ.

ॐ शरीर परिपूर्ण य नमः ।

ॐ अं उं मं शरीर शुद्ध ।

प्रमन्त्य य नमः ।

ॐ उं अं समो सम्पूर्णाय नमः ॥

c. Meraup, percikan tirtha ke muka

Om̐ śiwa amṛta ya namaḥ,  
Om̐ sadāśiwa amṛta ya namaḥ,  
Om̐ parama śiwa amṛta ya namaḥ.

ॐ अं ब्रह्म अमृतं य नमः ।  
ॐ उं विष्णु अमृतं य नमः ।  
ॐ मं ईश्वर अमृतं य नमः ॥

Oh Hyang Widhi (Siwa, Sadāśiwa, Parama-śiwa) hamba memuja-Mu semoga memberi amerta pada hamba.

## 12. Memasang bija

- a. Bija untuk di dahi  
om śrīyaṃ bhawantu

ॐ श्रीयं भवन्तु

Oh Hyang Widhi, semoga kebahagiaan meliputi hamba.

- b. Bija dibawah tenggorokan  
om sukhaṃ bhawantu

ॐ सुखं भवन्तु

Oh Hyang Widhi semoga kesenangan selalu hamba peroleh.

- c. Bija untuk ditelan  
om pūrṇāṃ bhawantu,  
om kṣāmasampūrṇāya namaḥ swaha.

ॐ पूर्णा भवन्तु ।

ॐ क्षामसम्पूर्णाय नमः स्वहा ॥

Oh Hyang Widhi semoga kesempurnaan meliputi hamba, oh Hyang Widhi semoga semuanya menjadi bertambah sempurna.

13. Meninggalkan tempat suci

om̐ kṣamaswamām mahādewaḥ  
sarwaprāṇi hitāṅkaraḥ,  
mām moca sarva pāpebhyaḥ  
pālayasva sadāśiva.

ॐ क्षमस्वमां महादेवः

सर्वप्राणिहिताङ्करः ।

मां मोच सर्व पापेभ्यः

पालयस्व सदाशिव ॥

Oh Hyang Widhi (Mahadewa) Pencipta segala mahluk, ampunilah dosa hamba, bebaskan hamba dari segala macam dosa, lindungilah dan tuntunlah hamba kejalan yang benar, oh Hyang Widhi Sadāśiva.

14. Pūjā Mantra/Doa Menghaturkan Sesajen:

a. Pemeriksaan air suci/tirta

Om̐ mang parama śiwa amṛta ya namaḥ swaha

ॐ मं परमशिव अमृत य नमः स्वह

Oh Hyang Widhi Parama Śiwa dalam aksara

Mang pelebur mala, menganugrahkan amerta.

b. Pūjā Padmāsana

Om̐ anantasana padmāsana ya namaḥ

ॐ अनन्तसन पद्मासन य नमः

Oh Hyang Widhi yang bersingasana di padmasana/  
lambang teratai suci/yang tiada terbatas, hamba  
memujaMu.

c. Pūjā Dewa Pratiṣṭha

Om ang dewa pratiṣṭhāya namaḥ

ॐ अं देव प्रतिष्ठाय नमः

Oh Hyang Widhi, semoga Hyang Widhi beristana  
dalam kesucian bhakti hamba dalam, ucapan Ang  
pencipta alam.

d. Menghaturkan bunga menurut warna

Umpama dengan bunga 5 warna:

Om puṣpa pañca warṇa ya namaḥ swaha.

ॐ पुष्प पञ्च वर्ण य नमः स्वह ॥

e. Penyucian sesajen

Om kāra murcyate, pras-pras pranamya ya namaḥ  
swaha.

ॐ कार मुच्यते प्रस्पप्रनम्य य नमरु स्वह ॥

Oh Hyang Widhi, Engkau adalah omkara bentuk  
aksara suci, semoga upacara hamba menjadi  
sempurna, sempurna, sempurna untuk bhakti  
hamba kepadaMu.

f. Ngayaban sesajen untuk para Dewa/Tuhan Yang  
Maha Esa

Om Dewa Amukti, Sukham bhawantu, Pūrṇām  
bhawantu, Śrīyam Bhawantu, nama namaḥ  
swaha.

ॐ देव अमुक्ति सुखं भवन्तु पुर्णं भवन्तु श्रीयं भवन्तु नम  
नमः स्वह ॥

g. Menghaturkan sesajen untuk leluhur

Om buktiantu pitara dewam, bukti mukti wara  
swadhāḥ, ang aḥ.

ॐ बुक्तिअन्तु पितर देवम् । बुक्ति मुक्ति वर स्वधाः अं अः

h. Menghaturkan segehan

Om buktiantu durga katara, buktiantu kalamewaca,  
buktiantu bhūta butaṅaḥ.

ॐ बुक्तिअन्तु दुर्ग कतर । : बुक्तिअन्तु कलमेवच ।  
बुक्तिअन्तु भूत बुतनः

Oh Hyang Widhi, hamba menyuguhkan sesajen  
kepada Durga kepada kalamawaca dan kepada  
bhuta butangah.

15. Puja Mantra/Untuk Tujuan Tertentu

a. Memohon perlindungan

tryambakam yajāmahe  
sugandhim puṣṭivardhanam,  
urvārukam iva bandhanān  
mṛtyor mukṣīya mamṛtat.

(RgVeda VII.59.12)



त्र्यम्बकं यजामहे सुगन्धिं पुष्टिवर्धनम् ।

ऊर्वारुकमिव बन्धनान्मृत्योर्मुक्षीय मामृतात् ॥१२॥

Oh Hyang Widhi, hamba memuja-Mu Rudra (treabhakha) yang menyebarkan keharuman dan memperbanyak makanan, hindarkanlah hamba dari keraguan. Bebaskan hamba dari penderitaan dan keterikatan.

- b. Mengunjungi orang sakit

Om sarwa lara wighna sarwa kleśa,

Sarwa roga winasa ya namaḥ.

ॐ सर्व लर विघ्न सर्व क्लेश ।

सर्व रोग विनास य नमः ॥

Oh Hyang Widhi, semoga segala halangan, segala penyakit, segala penderitaan dan gangguan, sirna binasa semuanya.

- c. Mendengar orang meninggal/berkunjung ke tempat orang meninggal.

Om ātma tattvātma naryātma swadhāḥ, Aṅ, Aḥ.

Om swargantu, mokṣantu, Sunyantū murcantū.

Om kṣāma sampūrṇāya namaḥ swaha.

ॐ आत्म तत्वात्म नर्यात्म स्वधाः । अं अः ॥

ॐ स्वर्गन्तु । मोक्षन्तु । सुन्यन्तु मुर्चन्तु ॥

ॐ क्षाम सम्पुणाय नमः स्वह ॥

Oh Hyang Widhi, semoga atma sianu (yang meninggal) mendapat alam sorga, alam moksa, mencapai keheningan, tanpa derita, ampunilah segala dosanya, semoga ia mencapai kesempurnaan, demikian puja hamba.

d. Untuk pertemuan/rapat.

1. Pembukaan rapat

Om̐ saṁ gacchadhvaṁ saṁ vadadhvaṁ  
saṁ vo manāsi jānatām,  
devā bhāgaṁ yathā purve  
saṁjānānā upāsate

(Ṛgveda X.191.2)

ॐ सं गच्छध्वं सं वदध्वं सं वो मनांसि जानताम् ।  
देवा भागं यथा पूर्वे सज्जानाना उपासते ॥

Oh Hyang Widhi, kami berkumpul ditempat ini, hendak berbicara satu sama lain untuk menyatukan pikiran sebagaimana halnya para dewa selalu bersatu.

samāni va ākūtiḥ samānā hṛdayāni vaḥ,  
samānam aṣṭu vo mano yathā vah  
susahāsati

(ṚgvedaX.191.4)

समानी व आकूतिः समाना हृदयानि वः ।  
सहानमस्तु वो मनो यथा वः सुसहासति ॥

Oh Hyang Widhi. tuntunlah kami agar sama dalam tujuan, sama dalam hati bersatu dalam pikiran hingga dapat hidup bersama dalam keadaan sejahtera dan bahagia.

Om ā no bhadraḥ kratavo yantu viśvataḥ,....  
(R̥gveda 1.89.1)

ॐ आ नो भद्राः क्रतवो यन्तु विश्वतः

Oh Hyang Widhi, semoga pikiran yang baik datang dari segala penjuru

## 2. Penutupan rapat

Om Mantrahinani kryahinam,  
Bhakti-hinam parameswara tad  
Pujitam mahadewa, paripūrṇa tad astu me,  
Om dirghayur nirwighnam,  
Sukkha wṛdhi nugrahakam.

ॐ मन्त्रहिनम् क्रयहिनम् । भक्तिहिनम् परमेस्वर तद् ।  
पुजितम् महदेव । परिपूर्ण तदस्तु मे ।

ॐ दिर्घयुर्निर्विघ्नम् । सुख वृधि नुग्रहकम् ॥

Oh Hyang Widhi, doa kami kurang, perbuatan kami tiada sempurna bhakti hamba juga tiada sempurna maka itu kami memuja Mu Iswara yang agung, semoga dapat menganugrahkan kesempurnaan/kemampuan melakukan kewajiban. Om Hyang Widhi semoga kami

senantiasa sukses tanpa halangan dan memperoleh kebahagiaan.

- e. Penyempahan pejabat/pegawai
  - 1. Awal teks sumpah bersumpah  
Om Atah Paramawisesa,  
ॐ अतः

परमविसेस ।

Oh Hyang Widhi yang maha memerintah saya bersumpah

2. Pengukuhan sumpah oleh Rohaniwan

om̐ tat sat paramawisesa

om̐ huṃ raḥ phaṭ astrāya namaḥ,

om̐ ātma tattvātmā śuddha mām svāhā,

om̐ om̐ kṣamā sampūrṇāya namaḥ svāhā,

om̐ śrī paśupataye huṃ phaṭ

om̐ śrīyam bhawantu.

om̐ śāntiḥ, śāntiḥ, śāntiḥ om̐

ॐ तत्सत् परमविसेस

ॐ हुं रः फट् अस्त्राय नमः ।

ॐ आत्म तत्वात्मा शुद्ध पां स्वाहा ।

ॐ ॐ क्षमा सम्पूर्णाय नमः स्वाहा ।

ॐ श्री पशुपतये हुं फट्

ॐ श्रीयम् भवन्तु ।

ॐ शान्तिः शान्तिः शान्तिः ॐ

Om̐ Tat Sat Maha memerintah, Om̐ Um̐ sujud kepada Raḥ Phaṭ Astra, Om̐ Engkau Widhi Raja mahluk yang mulia, Engkau adalah Huṃ Phaṭ semoga dianugrahi kesejahteraan, kebahagiaan dan kesempurnaan (semoga kami yang

bersumpah dapat melaksanakan kewajiban sesuai sumpah dengan sempurna). Om Hyang Widhi semoga damai, damai, damai selalu.

- f. Doa waktu mulai membaca kitab agama (Weda)  
Om Nārāyaṇa, Om Saraswatī Jaya.

ॐ नारायण । ॐ सरस्वती जय ॥

Om Hyang Widhi (Nārāyaṇa), Oh Hyang Widhi (Saraswati) semoga hamba menang (berhasil) jaya.

- g. Doa untuk apel kerja/Upacara bendera

1. Om kṣamaswamāṁ jagatnātha,  
sarwa pāpa hitaṅkaraḥ,  
sarwa kārya siddhaṁ dehi,  
praṇamya suryeśwaram

ॐ क्षमस्वमां जगत्नाथ ।

सर्व पाप हितङ्कर ।

सर्वकार्य सिद्धं देहि

प्रणम्य सुर्येश्वरम् ॥

Oh hyang Widhi pelindung alam semesta pencipta semua makhluk ampunilah hamba, anugrahilah hamba dengan keberhasilan atas semua karya hamba ini. Hamba memuja-Mu.

2. twaṁ sūrya twaṁ śiwākaraḥ  
twaṁ rudro bahni lakṣanaḥ,  
twaṁ hi sarwāgatākāraḥ  
mama kāryaṁ prajāyate.

त्वं सूर्य त्वं शिवाकरः त्वं रुद्रो बहि लक्षणः ।  
त्वं हि सर्वागताकारः मम कार्य प्रजायते ॥

Hyang Widhi adalah Surya, Maha suci Rudra, Laksana api, meresap meliputi semua, semoga (upacara yang hamba laksanakan berkenan dan berhasil baik).

3. kṣamaswa māṁ mahāśakte  
hy aṣṭaiśwarya guṇātmakaḥ,  
nāśayet satataṁ pāpaṁ  
sarwam āloka darpaṇam.  
om śāntiḥ, śāntiḥ, śāntiḥ om.

क्षमस्वमां महश्क्ते ह्यष्टैश्वर्य गुणात्मकः ।  
नाशयेत्सततं पापं सर्वमालोक दर्पणम् ॥  
ॐ शान्तिः शान्तिः शान्तिः ॐ ॥

Ampunilah hamba, Hyang Widhi Maha kuasa, memiliki delapan sifat ke Maha kuasa, semoga hamba Mu bebas dari dosa, karena semua itu laksana cermin (bagi hamba-Mu). (Upacara mi adalah sarana bhakti hamba, jalan utama memuja Hyang Widhi) semoga damai, damai, damai selalu.

- h. Mantra mohon inspirasi  
Om̐ pra no devī sarasvatī  
vājebhir vājinīvatī,  
dhīnām avitry avatu.

Rg. Veda. VI .61.4

ॐ प्र णो देवी सरस्वती वाजेभिर्वाजिनीवती । धीनामवित्र्यवयु ॥  
Ya Tuhan Saraswati Yang Maha. Agung dan  
kuasa! Semoga Engkau yang merupakan sumber  
ilmu pengetahuan memelihara kecerdasan kami

- i. Mantra untuk pedagang  
Om̐ Ā viśvāni amṛta śaubhagāni

Rg.VedaV.76.5

ॐ आ विश्वानि अमृत शौभगानि ॥

Ya Tuhan Maha Pemurah, semoga Engkau  
menganugrahkan segala keberuntungan yang  
memberikan kebahagiaan kepada kami



## V. BEBERAPA SLOKA DALAM SASTRA HINDU

1. Satyam Ewa Jayate Nanṛtam.

(Muṇḍaka Upaniṣad, III, 1.6)

सत्यमेव जयते ननुत्म् ॥

Kebenaran pasti akan menang, bukan ketidakbenaran.

2. Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa

(Kakawin Sutasoma)

भिन्नेक तुङ्गलिक तन्हन धर्म मङ्ग ॥

Berbeda-beda tetapi tetap satu tak ada kebenaran/Dharma yang kedua

3. Eko nārāyaṇo na dvitīyo asti kaścit

Ekam sat viprā bahudhā vadanti.

(Tri Saṅdhyā bait II)

एको नारायणो न द्वितीयो अस्ति कश्चित् ।

एकं सत्विप्रा बहुधा वदतन्त ॥

Tuhan itu hanya satu sama sekali tidak ada duanya, namun orang bijaksana menyebut berbagai banyak nama

4. Nāsti vidyā samo mitraḥ

नातस्त विद्या समो तमत्रः ॥

Tidak ada sahabat yang menyamai ilmu pengetahuan

5. Nāsti krodhaḥ samo ṛpuḥ

नास्ति क्रोधः समो ऋपुः ॥

Tidak ada musuh yang menyamai kemarahan

6. Nāsti putrāḥ samo sneyaḥ

नास्ति पुत्राः समो स्नेयः ॥

Tidak ada cinta kasih yang melebihi /menyamai cinta kasih pada seorang anak.

7. Nāsti daivaṁ balam

नास्ति दैवं बलम् ॥

Tidak ada sesuatu kekuatan yang melebihi/menyamai nasib/takdir

8. Brāhmaṇo 'wā manuṣyaṇām.

(Slokāntara, S.1)

ब्राह्मणो वा मनुष्यणाम् ॥

Diantara manusia Brāhmaṇa yang paling utama

9. Ādityo wāpi tejāsam.

आदित्यो वापि तेजासम् ॥

Diantara yang bersinar matahari yang paling utama

10. Śiro wā sarwagātreṣu.

शिरो वा सर्वगात्रेषु ॥

Diantara anggota badan kepala yang paling utama

11. Dharmeṣu satyam uttamam.

धर्मेषु सत्यमुत्तमम् ॥

Diantara kebajikan satya /kejujuran yang paling utama

12. Nāsti satyāt paro dharmo.

(Slokāntara.7)

नास्ति सत्यात्परो धर्मः ॥

Tidak dharma lebih tinggi dari satya.

13. Nānṛtāt pātakam param.

(Slokāntara.7)

नानृतात्पतकम्परम् ॥

Tidak ada dosa yang lebih rendah dari dusta

14. Triloke ca hi dharnia syāt.

त्रिलोके च हि धर्म स्यात् ॥

Harus dilaksanakan di ketiga dunia ini.

15. Tasmāt satyam na lopayet.

(Slokāntara.7)

तस्मात्सत्यम्न लोपयेत् ॥

Oleh karena itu satya harus tidak dilanggar.

16. Yadā yadā hi dharmasya

(Bhagawadgītā. IV. 7)

यदा यदा हि धर्मस्य ॥

Manakala dharma hendak sirna

17. Glānir bhavati bhārata,

(Bhagawadgītā. IV. 7)

ग्लानिर्भवति भारत ॥

Dan adharma hendak merajalela

18. Abhyutthānam adharmasya

(Bhagawadgītā. IV.7)

अभ्युत्थानमधर्मस्य ॥

Saat itu wahai ketiimnan Bharata

19. Tadātmanāṃ srjāmy aham

(Bhagawadgītā. IV.7)

तदात्मानं सृजाम्यहम् ॥

aku sendiri turun menjelma

20. Ātmānamākhyati kulī nayo naraḥ svaśīlacāritra

kṛtaiḥ śubhodayaiḥ,

pranastamapyātmakulam tathā naraḥ

punaḥ prakāśam kurute svaśīlataḥ.

(Sārasamuccaya. 163)

आत्मानमाख्यति कुली नयो नरः स्वशीलचरित्र

कृतैः शुभोदयैः ।

प्रनस्तमप्यात्मकुलम् तथा नरः

पुनः प्रकाशम् कुरुते स्वशीलतः ॥

Tingkah laku yang baik sesungguhnya merupakan sebab orang dikenal berkelahiran mulia, Biar pun silsilah keturunannya sudah tidak ada lagi, asalkan orang itu berkelakuan susila akan diketahui pula akan asal keturunan orang itu.

21. Tvām hy agne sadam it samanyavo devāso

devam aratim nyerira iti kratvā nyerire,

amartyaṃ yajata martyeṣv ā devam ādevaṃ janata

pracetasam viśvam ādevaṃ janata pracetasam.

ṚgvedaVI.1-2

त्वां ह्यग्रे सदमित्समन्यवो देवासो  
देवमरूतं न्येरिर इति क्रत्वा न्येरिरे ।  
अमर्त्यं यजत मर्त्येष्वा देवमादेवं जनत  
प्रचेतसं विश्वमादेव जनत प्रचेतसम् ॥

Wahai api Ilahi universal yang cemerlang dan bergerak cepat, kekuatan kosmis Ilahi selalu mendorong dan mendesakmu dengan pengabdianmu guna perwujudan ini. Wahai yang cemerlang, abadi dan patut dipuja, mereka membangkitkanmu sebagai kekuatan abadi diantara yang fana, sebagai Yang Mahakuasa; mereka membangkitkanmu sebagai kedermawanan Ilahi yang maha-kuasa dan maha-ada.

22. manumekāgramāsīnam  
abhighamya maharṣayaḥ,  
pratipūjya yathānyāyam  
idaṁ vacanam abruvan.

Mānavadharmasāstra 1.1-1

मनुमेकाग्रमासीनमभिगम्य महर्षयः ।  
प्रतिपूज्य यथान्यायमिदं वचननब्रुवन् ॥१॥

Setelah para maharṣi mendekati Manu yang duduk beameditasi, dengan bersembah sujud berkata sebagai berikut:

23. bhagavan sarva varṇānām  
yathāvadanu pūrvaśaḥ,  
antara prabhāvānām ca  
dharmānnovaktumarhasi.

Mānavadharmasāstra 1.1-2

भगवन्सर्व वर्णानां यथावदनु पूर्वशः ।  
अन्तर प्रभावानम्वच धर्मान्नोवक्तुमर्हसि ॥२॥

“Bhagavān, jelaskanlah kepada kami, aturan yang tepat tentang kewajiban golongan masyarakat dan juga antar masing-masing golongan itu.

24. tvameko hyasya sarvasya  
vidhānasya svayambhuvah,  
acintyasyā prameyasya  
kārya tattvārthavit prabho.

Mānavadharmasāstra 1.1-3

त्वमेको ह्यस्य सर्वस्य विधानस्य स्वयम्भुवः ।  
अचिन्त्यास्या प्रमेस्यस्य कार्य तत्त्वार्थविप्रभो ॥३॥

Sesungguhnya hanya Engkau lah yang maha mengetahui, tentang makna upacara dan Veda yang muncul dengan sendirinya, yang tak kami pahami dan tak terjamah.”

## VI. BEBERAPA ARTI KATA

### A. Kata-kata Benda Maskulinum

1. Danda = tongkat  
दण्ड
2. Durjana = orang jahat  
दुर्जन
3. Dewa = Dewa, raja  
देव
4. Bāla = anak laki-laki  
बाल
5. Bala = kekuatan  
बल
6. Mārga = jalan  
मार्ग
7. Suta = anak  
सुत
8. Suta = kusir  
सुत



9. Simha = singa  
सिंह
10. Gaja = gajah  
गज
11. Anda = telur  
अण्ड
12. Uruga = ular  
उरग
13. Kūpa = sumur  
कुप
14. artha = tujuan, arti, kekayaan  
अर्थ
15. Ācārya = guru  
आचार्य
16. Kapota = burung merpati  
कपोत
17. Kara = tangan, pajak, sinar  
कर

18. Karṇa = telinga  
कर्ण
19. Kama = nafsu, keinginan  
काम
20. Kūpa = sumber air, sumur  
कुप
21. Gopa = gembala  
गोप
22. Paṣu = hewan untuk upacara korban  
पषु
23. Wāta = angin  
वात
24. Satru = musuh  
शत्रु
25. Bhānu = matahari  
भानु
26. Parwata = gunung  
पर्वत
27. Pawaka = api  
पवक

28. Janaka = ayah

जनक

29. Jaya = kemenangan

जय

## **B. Kata-kata Benda Netrum**

1. Anna = makanan

अन्न

2. Indhana = bahan bakar

इन्धन

3. Kanaka = emas

कनक

4. Kṣīra = susu

क्षिर

5. Phala = buah

फल

6. Gṛha = rumah

गृह

7. Jala = air

जल

8. Tṣṇa = rumput  
तृण
9. Śīla = kelakuan yang baik  
शील
10. Patra = daun  
पत्र
11. Pātra = perahu, mangkok  
पात्र
12. Pustaka = buku  
पुस्तक
13. Kamala = teratai  
कमल
14. Amṛta = air/zat kehidupan  
अमृत
15. Āsana = tempat duduk, kursi  
आसन
16. Astra = panah, senjata  
अस्त्र
17. Udyāna = taman, kebun  
उद्यान

18. Upanayana = inisiasi, pelantikan

उपनयन

19. Kāwya = syair

काव्य

20. Gīta = nyanyian

गीत

21. Dhirya = ketabahan hati

धिर्य

22. Pañka = lumpur, rawa-rawa

पङ्क

23. Wiśa = racun

विष

24. Śarīra = badan

शरीर

25. Puṣpa = bunga

पुष्प

26. Pustaka = buku, manuskrip

पुस्तक

27. Nayana = mata

नयन

28. Kṣīra = susu  
क्षिर

29. Jala = air  
जल

### C. Kata-kata Benda Feminim

1. Abhaya = tanpa takut, selamat  
अभय

2. arcā = pemujaan  
अर्चा

3. alābu = labu  
अलाबु

4. avanī = bumi  
अवनि

5. avartī = (nasib jelek, keadaan yang sukar,  
अवर्ति kemelaratan) kebutuhan, kelaparan

6. avidyā = kebodohan  
अविद्या

7. asani = petir  
असनि

8. asatī = wanita nakal  
असती
- 9 asiknī = malam  
असिक्री
10. asmṛti = lupa  
अस्मृति
11. ahimsā = tidak melukai semua makhluk  
अहिंसा
12. āpti = pencapaian  
आप्ति
13. āli = teman wanita  
आलि
14. Kathā = cerita, fabel.  
कथा
15. Kanyakā = gadis  
कन्यका
16. Kanyā = gadis, anak perempuan  
कन्या
17. Kīrti = kemasyuran, pujian  
कीर्ति

18. Chāyā = bayangan, tempat teduh  
छाया
19. Jati = kasta, jenis/golongan kelahiran  
जाति
20. Devī = dewi, ratu, permaisuri  
दवी
21. Dhira = berani, teguh  
धीर
22. Nau = perahu  
नौ
23. Papa  
नौ
24. Putri = anak perempuan  
पुत्री
25. Prthiwī = tanah, bumi  
पृथिवी
26. Buddhi = budi, akal  
बुद्धि
27. Bhūmi = tanah, bumi  
भुमि



28. Bhrū = kening, alis

भ्रू

29. Makṣika = lalat

मक्षिक

30. Rati = kesenangan

रति

31. Mātā = ibu

माता

32. Silā = batu, karang

सिला

33. Mukti = kelepasan

मुक्ति

#### **D. Kata Sifat/Ajektive**

1. Anaga = tanpadosa

अनग

2. Anadi = tidakberawal

अनदि

3. Anamaya = tidak mati, sehat, baik

अनमय

4. Sīta = sejuk  
सीत
5. Kṛṣṇa = hitam  
कृष्ण
6. Sūnya = kosong, sepi  
सून्य
7. Nirmala = suci, bersih  
निर्मल
8. Kutila = bengkok  
कुतिल
9. Śweta = putih  
श्वेत
10. Ewam = demikian  
एवम्
11. Rakta = merah  
रक्त
12. Nirdhana = miskin  
निर्धन
13. Gudha = tersembunyi  
गूध

14. Cira = lama  
चिर
15. Cāru = bagus, cantik  
चारु
16. Nīcā = rendah, hina  
नीचा
17. Prati = kebalikan kembali kepada, pada, di  
प्रति
18. Bahu = banyak  
बहु
19. Mūkha = gila, bodoh  
मूख
20. Mr̥ta = mati, meninggal  
मृत
21. Mr̥ṣā = bohong  
मृषा
22. Andha = buta  
अन्ध
23. Lubdha = loba  
लुब्ध

24. Wigulpha = berlimpah  
विगुल्फ
25. Wibhū = sangat berkuasa  
विभु
26. Wyādhita = sakit  
व्याधित
27. Samānī = sama serupa  
समानी
28. Sādhu = baik, saleh  
साधु
29. Sāśru = menangis  
साश्रु
30. Dirgha = panjang  
दीर्घ
31. Aputra = tidak berputra  
अपुत्र
32. Carṣaṇi = sibuk  
चर्षणि

## E. Adverbia

1. Api = juga  
अपि
2. Na = tidak  
न
3. Wina = tanpa  
विन
4. Adyā = hari ini  
अद्या
5. Adhunā = sekarang  
अद्युना
6. Atra = disini, kemari  
अत्र
7. Iha = disini, kemari  
इह
8. Sarwatra = dimana-mana  
सर्वत्र

9. Antarā = di antara, di dalam

अन्तरा

10. Sarwataḥ = sekeliling

सर्वतः

11. Paritaḥ = sekitar

परितः

12. Yathā = bagaimana

यथा

13. Tataḥ = karena itu

ततः

14. Kadā = kapan

कदा

15. Yadi = apabila

यदि

16. Sam = bersama-sama

सम्

17. Sahasā = tiba-tiba

सहसा

18. Iti = demikian  
इति
19. Yatra = dimana, kemana  
यत्र
20. Tatra = disana  
तत्र
21. Upa = dekat  
उप
22. Samayā = dekat  
समया
23. Kwa = kemana, dimana  
क्व
24. Yatah = dari mana karena itu sebab apa?  
यतः

## BUKU REFERENSI

1. A. C Bhakti Vedanta Swami Prabhu Pada, Bhagawadgita Menurut Aslinya The Bhakti Vedanta Book Trust:2000
2. Antoine R., S. J. M.A, Part I Sanskrit Manual, Calcutta 16: 1956
3. Anonim, Kamus Bahasa Sanskreta
4. Kajeng, I Nyoman, dkk Sarasamuccaya, Hanuman Sakti,1994.
5. Michael Coulson, Sanskrit. A Complete Course For Beginners, Chicago:2002
6. Mac Donell, Arthur Anthony, 1974. A Practical Sanskrit Dictionary. Oxford: The University Press.
7. Maswinara, Rg Veda 1,11,111, Paramita Surabaya: 1999
8. Ngurah I Gst Made, Wardhana, SH, I B Rai, Doa Sehari-hari, Jakarta: 2002.
9. Samadiastra, dkk, Bahasa Sanskerta 1,1981



10. Semadi Astra, I Cede, dan Dalem, I Gusti Ketut, Mated Pokok Bahasa Sanskerta, Modul 1-6, Dirjen Bimas Hindu Dan Budha: 1992
11. Sura, I Cede Pengendalian Diri Dan Etika Dalam Ajaran Agama Hindu, Hanuman Sakti: 2001
12. Sanskrit Word Book, A Tri Languag Word Book, 2000
13. Titib, Dr I Made, Doa Sehari-hari, Surabaya: 2003
14. Pemda Tk. I Bali. Kamus Sanskerta Indonesia (A-n), 1983/1984.
15. Pudja Cede Dan Maswinara, Yajur Veda (Veda iff; Sruti), Paramita Surabaya: 1995,
16. Pudja, Gede Bhagawadgita (Pancama Weda), Maya Sari Jakarta: 1981
17. Pudja Gede, M.a, S.H, Bahasa Sanskerta, Depag: 1983.
18. Ringga Natha, Jro Gede Pasek, Agem-ageman Kepemangkuan, Surabaya: 2003.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ni putu Winanti, S. Ag.

Tempat dan Tanggal Lahir,

Mengwi, 20 Januari 1968



### Riwayat Pendidikan

- SD 2 Mengwi, Tahun 1982
- SMP Negeri Mengwi, Tahun 1985
- PGAH Dharma Casana Tabanan, Tahun 1988
- PGAH Negeri Denpasar, Tahun 1996
- STAH Parama Dharma Denpasar, Tahun 1998
- Mahasiswa Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Semester IV, IKIP Negeri Singaraja, Tahun 2004.

### Riwayat Pekerjaan

- Sebagai Karyawan di Super Market Tiara Dewata Tahun 1989-1993
- Sebagai Guru Honor Taman Kanak-Kanak, TK Handayani II Tahun 1993 s/d 1997
- Sebagai Personalia/Pengembangan SDM Super Ekonomi Denpasar Tahun 1997 s/d 1999
- Sebagai Guru Honor Taman Kanak-Kanak, TK Titi Dharma Denpasar, Tahun 1999 s/d 2000
- Sebagai Dosen STAH Negeri Denpasar dari Tahun 2000

### Pengalaman Organisasi

- Sebagai Sekretaris Dasa Wisma PKK Br Lumintang Denpasar

- Sebagai Anggota Pengurus Balitbang PHDI Pusat  
Sebagai Sekretaris III PHDI Propinsi Bali
- Ikut aktif dalam kegiatan Musyawarah Musyawarah Intern Umat Beragama Dan Musyawarah Antar Umat Beragama Propinsi Bali

Hoby : Olah Raga, Musik, Diskusi.

Moto : Jujur dan Disiplin dalam segala hal adalah jalan 9. menuju kesuksesan

Berdebat untuk mencari kebenaran/Dharma adalah kerinduan sepanjang masa.